

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD DI DESA MALABAR

Siti Muhibah¹

¹⁾ Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : sitimuhbah@untirta.ac.id

Abstrak

Antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Namun kenyataan di lapangan, minat belajar siswa masih sangatlah rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video dalam menarik minat belajar siswa Sekolah Dasar. Media pembelajaran saat ini sangat jarang digunakan oleh guru. Guru hanya terpaku pada satu sumber buku ajar, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar di wilayah desa Malabar. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari jurnal dan skripsi menggunakan Google Cendekia. Dari hasil penelusuran diperoleh 10 jurnal dan skripsi. penggunaan media pembelajaran video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di Desa Malabar.

Kata Kunci : pembelajaran, google cendekia, video

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan implementasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hubungan antara konsepsi upaya mencerdaskan bangsa dan implementasinya dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pengembangan kurikulum, penyiapan *practitioner* melalui *preservice education*, pendidikan dan pelatihan *practitioner* dalam *inservice training*, sistem pembinaan tenaga kependidikan dalam *on the job training*, proses pembelajaran khususnya dalam pemilihan strategi pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara

lain penggunaan strategi dalam pembelajaran di kelas. Peran *practitioner* dalam proses pembelajaran bukan satu - satunya sumber dan pusat dari pembelajaran (Oya & Budiningsih 2014). Kemampuan *practitioner* memilih strategi untuk pembelajarannya dalam upaya untuk meningkatkan ketercapaian tujuan belajar yang merujuk pada prestasi siswa di kelas. Kombartzsky *et al.* (2010) menyatakan, “ *colorful deep strategies have been designed and estimated in order to ameliorate scholars ' learning from textbooks* ”. Berbagai strategi dirancang dan dievaluasi untuk meningkatkan belajar siswa dari teks. Keterampilan seorang

pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran dengan memahami konsep dan aplikasi media dalam pembelajaran secara memegang peranan penting dalam proses belajar siswa. Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar siswa. Menurut Ormrod (2009: 58-59), motivasi dapat meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas. Siswa akan memulai sesuatu tugas yang diinginkan juga akan cenderung melakukan tugas yang diinginkan itu sampai ia tugas yang diperoleh siswa merupakan jembatan yang digunakan *practitioner* dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu untuk sampai pada tujuan belajarnya. Selain pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, ada faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar siswa, yaitu motivasi siswa dan *get away* belajar.

2. METODE

Untuk pengembangan video pembelajaran ini, model pengembangan ADDIE digunakan. Model ini terdiri dari analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Model ini dipilih karena telah dikembangkan secara menyeluruh dan berbasis pada teori desain pembelajaran (Tegeh & Jampel, 2017). Pada tahap analisis, informasi awal

dikumpulkan tentang karakteristik siswa, kebutuhan guru dan siswa, serta kurikulum yang sesuai. Analisis karakteristik, kebutuhan, dan kurikulum ini digunakan untuk menentukan kurikulum yang sesuai. Pada tahap perencanaan, rancangan media video pembelajaran yang didasarkan pada Falsafah Tri Hita Karana dibuat. Pada tahap pengembangan, ahli media dan materi pembelajaran menilai media video pembelajaran. Media digunakan di sekolah sasaran dalam tahap implementasi untuk menggunakannya dengan efektif. Dalam penelitian ini, tahap implementasi tidak dilakukan karena tujuan penelitian pengembangan hanya untuk memastikan validitas media yang dibuat. Sebaliknya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi seluruh tahapan yang telah dilaksanakan. Karena penelitian pengembangan ini hanya mencapai tahap pengembangan (*development*), evaluasi dilakukan berdasarkan hasil dari tahap pengembangan hanya sampai tahap ini.

Subjek penelitian adalah 50 siswa siswi sekolah dasar di Desa Malabar. 3 siswa SD kelas 1, 12 siswa SD kelas 2, 8 siswa SD kelas 3, 17 siswa SD kelas 4, 9 siswa SD kelas 5, dan 11 siswa SD kelas 6. Sedangkan objek penelitian adalah validitas media video pembelajaran berbasis animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD di Desa Malabar. Jenis data dalam penelitian

pengembangan ini adalah data kuantitatif, yang merupakan data berbentuk angka yang didapat berdasarkan uji ahli dan respon siswa.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini yaitu wawancara dan studi dokumen. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data peningkatan siswa Sekolah Dasar setelah menonton video berbasis animasi. Selanjutnya hasil uji dari wawancara kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan rumus Gregory. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, seluruh instrumen dapat dinyatakan valid memperoleh koefisien sebesar 1,00. Adapun kisi kisi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tersaji pada tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi Pembelajaran

No	Aspek	Indikator
1	Materi	Kejelasan materi pembelajaran Kesesuaian video pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian video pembelajaran dengan materi pembelajaran. Ketepatan pembagian dan keruntutan materi Memudahkan pemahaman siswa terhadap materi Meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran Ketepatan cara penyajian materi
2	Kebahasaan	Kesesuai presepsi/ilustrasi dengan materi Kesesuaian bahasa dengan dengan kaidah Bahasa Indonesia Kalimat yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti. Komunikatif Bahasa yang digunakan Tingkat bahasa dengan kognitif siswa.
3	Kompetensi	Tujuan pembelajaran sesuai dengan format ABCD Kesesuain tujuan pembelajaran dengan indikator pembelajaran

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media

No	Aspek	Indikator
1	Visual	Kejelasan gambar Kesesuaian pengambilan gambar Kemenarikan warna, <i>background</i> , gambar, dan animasi Kecepatan gerak gambar Ketepatan pencahayaan
2	Audio	Kejelasan suara Ritme suara Kesesuaian musik
3	Tipografi	Pemilihan jenis teks Ketepatan ukuran teks Memiliki daya tarik Durasi waktu Penyajian materi

4	Media	Kesesuaian video dengan karakteristik siswa Kesesuaian judul dengan video Kejelasan sasaran Kejelasan pembahasan
---	-------	---

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Respon Guru/Praktisi

No	Aspek	Indikator
1	Media	Kesesuaian video dengan karakteristik siswa Kesesuaian judul dengan video Kejelasan pembahasan materi
2	Visual	Kejelasan gambar Kemenarikan warna, <i>background</i> , gambar, dan animasi Ketepatan pencahayaan Kejelasan suara
3	Audio	Ritme suara Kesesuaian musik
4	Tipografi	Pemilihan jenis teks Ketepatan ukuran teks
5	Kompetensi	Tujuan pembelajaran sesuai dengan format ABCD Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pembelajaran
6	Metode	Kesesuaian persepsi/ilustrasi dengan materi Ketepatan cara penyajian materi Kesesuaian soal yang disajikan sesuai dengan materi yang disajikan
7	Materi	Kejelasan materi pembelajaran Kesesuaian video pembelajaran dengan tujuan pembelajaran Kesesuaian video pembelajaran dengan materi pembelajaran Ketepatan pembagian dan keruntutan materi Memudahkan pemahaman siswa terhadap materi
8	Kebahasaan	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia Kalimat yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti Tingkat bahasa dengan kognitif siswa
9	Keterpaduan	Memiliki daya tarik Keterpaduan aspek visual Kesesuaian gambar dan ilustrasi Durasi waktu Kejelasan alur cerita

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Teks	Penggunaan teks pada media jelas dan mudah dibaca Penggunaan gambar pada media mempermudah memahami materi
2	Materi	Penggunaan suara pada media jelas dan menarik Materi pada media mudah dimengerti Materi disajikan sesuai dengan yang dipelajari di sekolah Penggunaan media dapat menarik perhatian siswa dalam belajar Memotivasi siswa dalam belajar Soal yang disajikan sesuai dengan materi yang dipelajari

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengolah data dengan kata-kata atau komentar (Agung, 2014). Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, hasil evaluasi, rekomendasi, dan komentar yang diberikan oleh ahli, hakim, guru, dan siswa selaku pengguna terhadap media video pembelajaran yang dibuat diproses. Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk melaporkan berbagai informasi yang diperoleh dari analisis kebutuhan. Informasi yang diperoleh dari analisis ini dapat digunakan untuk meningkatkan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Data dikumpulkan dari *review* ahli isi, ahli media, dan desainer serta tanggapan dari uji coba individu dan kelompok kecil dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif ini. Untuk mengevaluasi hasil uji validitas dan respons siswa, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis validitas isi media ini digunakan untuk mencapai konsensus ahli tentang validitas media yang dibuat. Rumus indeks validasi Aiken kemudian digunakan untuk menghitung skor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis adalah langkah pertama dalam pengembangan media video pembelajaran berbasis animasi. Ini dilakukan untuk mengumpulkan data

tentang kebutuhan siswa, karakteristik sekolah dasar, dan kualitas materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Di sekolah sasaran, analisis dilakukan melalui kegiatan observasi langsung, di mana guru dan siswa melihat kegiatan pembelajaran secara langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah sebagai pengendali utama proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh kekurangan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Analisis juga dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa sekolah dasar sehingga jalan pengembangan akan menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

Siswa yang berada di sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional kongkret. Pada tahap perkembangan ini, siswa hanya dapat memahami pelajaran atau pengetahuan yang nyata atau dapat membandingkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sulit bagi mereka untuk memahami pelajaran atau pengetahuan abstrak, karena pengetahuan ini tertanam dalam pikiran mereka dan tidak dapat dihubungkan atau dilihat secara langsung (R. Agung, 2019; Basri, 2018). Selain itu, siswa sekolah dasar memerlukan penjelasan yang berulang-ulang untuk memahami pengetahuan dan materi yang diberikan. Animasi dengan

banyak warna juga sangat disukai siswa sekolah dasar. Analisis muatan materi kurikulum juga dilakukan pada tahap analisis.

Hasil yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan sangat relevan dengan hasil penelitian lainnya yang telah dilakukan untuk mengembangkan media video pembelajaran. Hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan menyebutkan bahwa media video pembelajaran dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Muliani & Wibawa, 2019; Nugraha & Widana, 2021). Selain itu, media video pembelajaran yang telah dikembangkan juga dinyatakan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa (Kurniawan et al., 2018; Tegeh et al., 2019). Dengan adanya pengembangan media video pembelajaran bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan diterima dengan pemahaman yang baik oleh siswa tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Media video pembelajaran yang diterapkan kepada siswa SD di Desa Malabar dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman siswa

setelah menonton video pembelajaran yang diberikan. Dengan adanya pengembangan model pembelajaran melalui video animasi maka dapat meningkatkan motivasi siswa Sekolah Dasar desa Malabar sehingga bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman yang tinggi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kombartzsky U., et al. 2010. "Developing and Evaluating Strategy for Learning from Animations". *Learning and Instruction*, Vol. 20, Issue 5, pp. 424-433.
- Kurniawan, Agung, & Tegeh. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Dasar Sepak Bola Dengan Konsep Quantum Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 5(2), 179–188.
- Ormrod, J. E. 2009. *Educational Psychology Developing*, Jilid 1 (6th ed). (Terjemahan Penerbit Erlangga). Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Oya, R.N., & Budiningsih, C.A. 2014. "Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 1, hlm.116-126.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah

- Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354.
- Tegeh, Simamora, & Dwipayana. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 158–166.
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2016). Pengembangan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).